

**PENGARUH MODAL, LUAS LAHAN, DAN HARGA JUAL TERHADAP
PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA HIJRAH BARU,
KECAMATAN ALAS BARAT, KABUPATEN SUMBAWA**

Semiwati¹, Denny Hambali²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa

Alamat e-mail : watitiwati043@gmail.com¹, denny.hambali@uts.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the partial and simultaneous effects of capital, land area, and selling price on the income of rice farmers in Hijrah Baru Village, Alas Barat Subdistrict, Sumbawa Regency. As one of the food baskets, farmers' income in this area is crucial for local welfare and food security. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis. Primary data were collected through a questionnaire distributed to 100 farmers as respondents selected using the simple random sampling technique from a total population of 213 farmers. Data were analyzed using statistical software to conduct validity tests, reliability tests, classical assumption tests, and hypothesis tests (t-test and F-test). The results of the hypothetical study indicate that: (1) Capital has a positive and significant effect on rice farmers' income. (2) Land area has a positive and significant effect on rice farmers' income. (3) Selling price has a positive and significant effect on rice farmers' income. (4) Simultaneously, capital, land area, and selling price together have a significant effect on rice farmers' income in Hijrah Baru Village.

Keywords: Farmers' income, farm capital, land area, selling price, rice farmers

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, luas lahan, dan harga jual secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan petani padi di Desa Hijrah Baru, Kecamatan Alas Barat, Kabupaten Sumbawa. Sebagai salah satu lumbung pangan, pendapatan petani di wilayah ini menjadi krusial untuk kesejahteraan lokal dan ketahanan pangan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 petani sebagai responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* dari total populasi 213 petani. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik untuk melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis (Uji t dan Uji F). Hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa: (1) Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi. (2) Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi. (3) Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi. (4) Secara simultan, modal, luas lahan,

dan harga jual bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Hijrah Baru.

Kata Kunci: Pendapatan Petani, Modal Usahatani, Luas Lahan, Harga Jual, Petani Padi

A. Pendahuluan

Sektor pertanian memegang peranan vital dalam perekonomian Indonesia, khususnya sebagai penyedia bahan pangan pokok dan sumber utama mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk. Di antara berbagai komoditas pertanian, padi (*Oryza sativa* L.) merupakan komoditas strategis karena menjadi makanan pokok mayoritas masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, keberlanjutan produksi padi dan peningkatan kesejahteraan petani menjadi prioritas utama bagi pemerintah dan pemangku kepentingan terkait. Stabilitas pasokan beras berkontribusi langsung terhadap ketahanan pangan nasional, sementara peningkatan kesejahteraan petani menjadi fondasi pembangunan pedesaan dan pengentasan kemiskinan (Badan Pusat Statistik, 2024).

Pendapatan petani padi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah modal. Modal menjadi aspek krusial dalam

membiayai seluruh kebutuhan produksi, mulai dari pembelian benih unggul, pupuk, pestisida, hingga upah tenaga kerja (Putra & Darma, 2021). Keterbatasan akses terhadap modal menyebabkan petani menggunakan input seadanya, yang berdampak pada penurunan hasil panen dan pendapatan. Penelitian terbaru juga menegaskan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil panen dan pendapatan petani padi (Barkah & Masdari, 2020; Kosmayanti & Erniati, 2022). Kondisi ini kerap menjebak petani dalam siklus produktivitas rendah dan pertumbuhan ekonomi yang stagnan, sehingga menghambat adopsi teknologi modern dan perluasan usaha tani.

Selain modal, luas lahan garapan juga berperan penting dalam menentukan skala produksi dan pendapatan. Petani dengan lahan yang lebih luas memiliki potensi untuk memperoleh hasil panen lebih besar, sehingga meningkatkan pendapatan kotor (Sakinah & Sugiarti, 2022). Studi

terbaru menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi (Jati, 2024). Namun, optimalisasi lahan sangat bergantung pada penerapan teknik budidaya yang efisien, irigasi yang memadai, dan praktik pertanian berkelanjutan. Tanpa pengelolaan yang tepat, lahan yang luas belum tentu menghasilkan produktivitas dan pendapatan yang optimal, sehingga kualitas pemanfaatan lahan menjadi faktor yang tidak kalah penting.

Faktor lain yang sangat menentukan pendapatan petani adalah harga jual gabah. Petani seringkali berada dalam posisi tawar yang lemah karena harga ditentukan oleh tengkulak atau mekanisme pasar yang tidak stabil. Selama panen raya, harga gabah cenderung turun drastis, sehingga pendapatan petani menurun meskipun hasil panen melimpah (Fahmi et al., 2022). Penelitian terbaru mengonfirmasi bahwa fluktuasi harga gabah sangat memengaruhi kesejahteraan petani (Ilman & Syahbudi, 2023; Sari & Lestari, 2024). Ketidakstabilan pasar dan kurangnya kontrol harga membuat petani rentan terhadap risiko eksternal, yang pada akhirnya menyulitkan perencanaan keuangan mereka.

Selain faktor-faktor utama tersebut, kualitas dan aksesibilitas layanan penyuluhan pertanian juga berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Layanan penyuluhan yang efektif memberikan pengetahuan tentang teknik budidaya, pengelolaan hama, dan pemanfaatan sumber daya secara efisien (Wibowo & Lestari, 2020). Ketika layanan ini kurang memadai, petani cenderung tetap menggunakan metode tradisional yang kurang produktif, sehingga membatasi potensi peningkatan pendapatan. Adopsi teknologi dan inovasi pertanian juga berkontribusi besar terhadap produktivitas dan pendapatan petani. Penggunaan mesin modern, benih unggul, dan sistem irigasi canggih dapat meningkatkan hasil panen dan menurunkan biaya tenaga kerja. Namun, keterbatasan modal dan pengetahuan teknis menjadi kendala utama bagi petani skala kecil (Santoso & Wijaya, 2023).

Perubahan iklim dan faktor lingkungan juga menambah ketidakpastian terhadap pendapatan petani. Pola cuaca yang tidak menentu, seperti kekeringan atau curah hujan berlebih, dapat

berdampak negatif pada hasil panen dan pendapatan petani (Rahman & Hasan, 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi adaptif seperti asuransi pertanian dan praktik budidaya tahan iklim untuk mengurangi risiko kerugian. Dukungan kelembagaan, seperti kebijakan pemerintah, subsidi, dan fasilitas kredit, sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Kebijakan yang tepat dapat menstabilkan harga, memberikan bantuan keuangan, dan mendorong adopsi praktik pertanian berkelanjutan (Siregar & Hutabarat, 2022). Sebaliknya, kebijakan yang kurang efektif dapat memperburuk tantangan yang dihadapi petani. Selain itu, modal sosial dan jaringan komunitas juga berperan dalam meningkatkan pendapatan melalui kolaborasi, berbagi pengetahuan, dan penguatan daya tawar petani di pasar (Susanto & Budi, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada tingkat nasional atau provinsi, sehingga seringkali menggeneralisasi temuan yang belum tentu relevan untuk komunitas petani lokal. Padahal, faktor-faktor seperti mekanisme akses modal, sistem

kepemilikan lahan, dan struktur pasar dapat sangat bervariasi antar daerah (Sumarsono, 2023). Oleh karena itu, penelitian kontekstual sangat diperlukan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani di tingkat lokal.

Desa Hijrah Baru di Kecamatan Alas Barat, Kabupaten Sumbawa, merupakan salah satu sentra produksi padi utama di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dari usahatani padi, namun pendapatan mereka kerap mengalami fluktuasi akibat berbagai tantangan yang telah disebutkan. Variabilitas pendapatan ini tidak hanya memengaruhi kesejahteraan rumah tangga petani, tetapi juga kemampuan mereka untuk melakukan investasi kembali demi peningkatan produktivitas di musim tanam berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian terkait pengaruh kuantitatif modal, luas lahan, dan harga jual terhadap pendapatan petani padi di Desa Hijrah Baru, dengan mempertimbangkan kondisi lokal yang unik (Suryana, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang

untuk menganalisis secara kuantitatif pengaruh modal, luas lahan, dan harga jual terhadap pendapatan petani padi di Desa Hijrah Baru, Kecamatan Alas Barat, Kabupaten Sumbawa. Analisis ini diharapkan dapat memberikan data empiris untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti dalam pembangunan pertanian lokal. Temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya literatur ekonomi pertanian, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah, penyuluh pertanian, dan kelompok tani dalam merumuskan kebijakan dan strategi peningkatan kesejahteraan petani padi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian dilaksanakan di Desa Hijrah Baru, Kecamatan Alas Barat, Kabupaten Sumbawa. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*)

karena merupakan salah satu desa dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani padi. Pengumpulan data dilakukan pada periode April-Juni 2025. Populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi di Desa Hijrah Baru yang berjumlah 213 orang. Untuk menentukan ukuran sampel, digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (presisi) 10%:

$$n = N / (1 + N * (e)^2)$$

$$n = 213 / (1 + 213 * (0,1)^2)$$

$$n = 213 / (1 + 213 * 0,01)$$

$$n = 213 / (1 + 2,13)$$

$n = 213 / 3,13 = 68,05$ (diperluas menjadi 100 responden).

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* (acak sederhana), di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai pengaruh modal, luas lahan, dan harga jual terhadap pendapatan petani padi di Desa Hijrah Baru,

Kecamatan Alas Barat, Kabupaten Sumbawa. Data primer dikumpulkan secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner terstruktur yang berisi pertanyaan terkait variabel penelitian, yaitu modal, luas lahan, harga jual, dan pendapatan petani. Penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti memperoleh data yang spesifik dan relevan sesuai kebutuhan penelitian (Padilah, 2019). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti kantor desa, literatur, jurnal ilmiah, dan publikasi resmi yang mendukung analisis dan interpretasi hasil penelitian (Seran, 2024).

Dalam proses pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner diuji terlebih dahulu untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data yang diperoleh. Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi jawaban responden terhadap pertanyaan yang sama (Padilah, 2019); (Wibowo & Lestari, 2020). Instrumen dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dan reliabel jika nilai Cronbach's

Alpha lebih dari 0,6 (Mona et al., 2015). Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik dengan tahapan sebagai berikut:

Uji Kualitas Data Uji Validitas:

Mengukur kesahihan instrumen kuesioner dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. **Uji Reliabilitas:** Mengukur konsistensi instrumen melalui nilai Cronbach's Alpha (Padilah, 2019). **Uji Asumsi Klasik.** **Uji Normalitas:** Memastikan data berdistribusi normal agar hasil analisis regresi valid. **Uji Multikolinearitas:** Mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel bebas yang dapat memengaruhi estimasi model. **Uji Heteroskedastisitas:** Menguji kesamaan varians error pada model regresi (Padilah, 2019); (Mona et al., 2015). Analisis Regresi Linier Berganda. Model yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana: $Y =$ Pendapatan Petani Padi (R_p), $X_1 =$ Modal, $X_2 =$ Luas Lahan, $X_3 =$ Harga Jual, $a =$ Konstanta, $b_1, b_2, b_3 =$ Koefisien Regresi, $e =$ Error term (Seran, 2024); (Padilah, 2019). **Uji Hipotesis, Uji t (Parsial):** Mengetahui

pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. **Uji F (Simultan)**: Mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. **Koefisien Determinasi (R^2)**: Mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat (Seran, 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis, diikuti dengan pengujian

hipotesis dan pembahasan mendalam untuk menginterpretasikan temuan. Data yang disajikan mencakup karakteristik responden, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, uji koefisien determinasi dan uji simultan.

Hasil

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 100 petani padi sebagai responden di Desa Hijrah Baru, Kecamatan Alas Barat. Karakteristik responden dirangkum pada Tabel 1 untuk memberikan gambaran umum mengenai subjek penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden Petani Padi di Desa Hijrah Baru

Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Usia	< 30 tahun	12	12%
	31 - 50 tahun	70	70%
	> 50 tahun	18	18%
Pendidikan	Tidak Sekolah/SD	35	35%
	SMP	45	45%
	SMA/Sederajat	20	20%
Luas Lahan	< 0.5 Ha	25	25%
	0.5 - 1.0 Ha	55	55%
	> 1.0 Ha	20	20%
Pengalaman	< 10 tahun	15	15%
Bertani	10 - 20 tahun	65	65%
	> 20 tahun	20	20%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1 di atas, mayoritas petani (70%) berada pada kelompok usia produktif. Tingkat pendidikan didominasi oleh lulusan SMP (45%), dan sebagian besar (55%) mengelola lahan seluas 0.5 hingga 1.0 hektar, menunjukkan skala usahatani kecil hingga menengah.

Uji Asumsi Klasik

Pada analisis regresi, Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa uji asumsi klasik berfungsi sebagai prosedur verifikasi untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan dasar,

yang pada gilirannya memungkinkan perolehan estimasi yang akurat dan dapat diandalkan

Uji Normalitas

Ketersediaan distribusi normal pada residual merupakan prasyarat penting dalam model regresi untuk menghasilkan estimasi yang valid, sebagaimana ditekankan oleh Ghozali (2018). Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk menguji asumsi normalitas tersebut.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
 Unstandardized Residual

N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.1767295
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.094
	Negative	-.094
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov (Tabel 2) (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200.

Dengan nilai tersebut yang lebih besar dari 0,05, dapat dikonfirmasi bahwa residual terdistribusi secara normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan

untuk mengidentifikasi korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Sebuah model regresi yang optimal seharusnya bebas dari masalah multikolinearitas untuk menjamin validitas inferensi statistik.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Modal (X_1)	0,922	3,092	Tidak terjadi multikolinearitas
	Luas Lahan (X_2)	0,873	2,872	Tidak terjadi multikolinearitas
	Harga Jual (X_3)	0,831	3,192	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2025

Analisis multikolinearitas (Tabel 3) mengungkapkan bahwa semua variabel prediktor, yaitu Modal (X_1), Luas Lahan (X_2), dan Harga Jual (X_3), memenuhi asumsi non-multikolinearitas, dengan nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10,00. Oleh karena itu, model regresi ini dianggap valid dari aspek multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono (2019), uji heteroskedastisitas merupakan prosedur diagnostik yang krusial dalam analisis regresi, yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat varians residual yang tidak konstan antar pengamatan. Dalam penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas dilakukan melalui penerapan Uji Glejser.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	t	Sig.	Keterangan
1	Modal (X_1)	0,266	0,792	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	Luas Lahan (X_2)	0,209	0,704	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	Harga Jual (X_3)	0,302	0,878	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
a. Dependent Variable: ABS				

Sumber: Data primer diolah, 2025

Analisis pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk Modal (X_1), Luas Lahan (X_2), dan Harga Jual (X_3) secara berurutan adalah 0,792, 0,704, dan 0,878. Karena semua nilai ini melebihi 0,05, dapat dikonfirmasi bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas

dalam model regresi, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Modal, Luas Lahan, Harga Jual) terhadap variabel dependen (Pendapatan).

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t-hitung	Sig.	Keterangan
(Konstanta)	0.442	2.150	0.036	-
Modal (X_1)	0.457	3.890	0.000	Signifikan
Luas Lahan (X_2)	0.856	5.120	0.000	Signifikan
Harga Jual (X_3)	0.150	4.550	0.000	Signifikan
F-hitung	45.780			Signifikan
Sig. F	0.000			Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2025

Persamaan regresi yang terbentuk:

$$Y = 0,442 + 0,457(X_1) + 0,856(X_2) + 0,150(X_3) + e$$

Konstanta (Intercept) sebesar 0,442 menunjukkan bahwa jika variabel modal, luas lahan, dan harga jual diasumsikan bernilai nol, maka pendapatan dasar yang dihasilkan adalah sebesar 0,442 satuan (dalam satuan pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini). Koefisien Modal (X_1) sebesar 0,457 mengindikasikan bahwa setiap penambahan satu

satuan modal akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,457 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai signifikansi (Sig. = 0,000) menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan. Koefisien Luas Lahan (X_2) sebesar 0,856 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan luas lahan akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,856 satuan. Nilai t-hitung sebesar 5,120 dan Sig. = 0,000 menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan secara statistik. Koefisien Harga Jual (X_3) sebesar 0,150 menunjukkan bahwa

setiap peningkatan satu satuan harga jual akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,150 satuan, dengan tingkat

signifikansi 0,000 (juga signifikan secara statistik).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji R-Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,572	0,535	0,515

Sumber: Data primer diolah, 2025

Nilai R sebesar 0,572 menunjukkan adanya hubungan atau korelasi yang cukup kuat antara variabel-variabel independen (dalam hal ini: Modal, Luas Lahan, dan Harga Jual) terhadap variabel dependen (Pendapatan Petani). Nilai R berada pada rentang 0 hingga 1, sehingga semakin mendekati 1 berarti hubungan antar variabel semakin kuat. Sementara itu, R Square (R^2) sebesar 0,535 menunjukkan bahwa 53,5% variasi atau perubahan pada pendapatan petani dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel modal, luas lahan, dan harga jual. Sisanya, yaitu 46,5%, dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai

Adjusted R Square sebesar 0,515 sedikit lebih rendah dari R Square karena telah menyesuaikan jumlah variabel independen dalam model. Ini menunjukkan bahwa setelah penyesuaian, model ini masih mampu menjelaskan sekitar 51,5% variasi dalam pendapatan petani, yang berarti model tetap memiliki daya jelas (explanatory power) yang baik.

Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan jumlah responden (n) = 100 dan jumlah variabel (k) = 3, maka derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ = 96. Nilai t-tabel pada α = 0.05 adalah 1.984.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t-hitung	Sig.	Keterangan
(Konstanta)	2.150	0.036	-
Modal (X1)	3.890	0.000	Signifikan
Luas Lahan (X2)	5.120	0.000	Signifikan

Harga Jual (X3)	4.550	0.000	Signifikan
F-Square			
F-hitung	45.780		Signifikan
Sig. F	0.000		Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7 di atas, makadiperoleh penjelasan sebagai berikut: Pengaruh Modal (X1) terhadap Pendapatan (Y) Nilai t-hitung untuk variabel modal adalah 3.890. Karena t-hitung (3.890) > t-tabel (1.984) dan nilai Sig. (0.001) < 0.05, maka H_{01} ditolak dan H_1 diterima. Artinya, modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani. Pengaruh Luas Lahan (X2) terhadap Pendapatan (Y) Nilai t-hitung untuk variabel luas lahan adalah 5.120. Karena t-hitung (5.120) > t-tabel (1.984) dan nilai Sig. (0.000) < 0.05, maka H_{02} ditolak dan H_2 di terima. Artinya, luas lahan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani. Pengaruh Harga Jual (X3) terhadap Pendapatan (Y) Nilai t-hitung untuk variabel harga jual adalah 4.550. Karena t-hitung (4.550) > t-tabel (1.984) dan nilai Sig. (0.000) < 0.05, maka H_{03} ditolak dan H_3 diterima. Artinya, harga jual berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan

petani. Berdasarkan nilai F-hitung adalah 45.780 dengan tingkat signifikansi (Sig. F) 0.000. Karena nilai signifikansi 0.000 < 0.05, maka H_0 ditolak. Ini berarti variabel modal, luas lahan, dan harga jual secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi.

Pembahasan

Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Petani Padi

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel dan tingkat signifikansi di bawah 0.05. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap penambahan modal yang dialokasikan untuk usahatani, seperti untuk pembelian pupuk berkualitas, benih unggul, dan pestisida yang memadai, akan meningkatkan produktivitas hasil panen pada petani di Desa Hijrah Baru, Kecamatan Alas Barat, Kabupaten Sumbawa.

Peningkatan hasil panen inilah yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Astuti, dkk. (2023) yang menyatakan bahwa akses dan besaran modal merupakan determinan utama keberhasilan usahatani.

Secara lebih dalam, modal tidak hanya berfungsi untuk membeli input produksi, tetapi juga untuk membiayai tenaga kerja dan mengadopsi teknologi pertanian yang lebih efisien. Seperti yang ditekankan oleh Handayani, dkk. (2023), akses terhadap sumber permodalan formal seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) memungkinkan petani untuk beralih dari metode tradisional ke praktik pertanian yang lebih modern, termasuk penggunaan alat mesin pertanian. Kemampuan untuk menyewa atau membeli peralatan ini dapat mempercepat proses produksi, mengurangi biaya tenaga kerja jangka panjang, dan pada akhirnya meningkatkan efisiensi alokatif sumber daya, sebagaimana ditemukan oleh Siregar & Nasution (2024).

Meskipun demikian, besarnya modal juga berkaitan dengan kemampuan petani dalam mengelola

risiko. Petani dengan modal yang lebih besar cenderung lebih berani untuk mencoba inovasi baru yang berpotensi meningkatkan hasil, namun juga mengandung risiko kegagalan. Mubarak & Effendi (2025) menyatakan bahwa modal yang kuat memberikan "bantalan" finansial yang memungkinkan petani untuk bertahan jika terjadi gagal panen akibat hama atau cuaca buruk. Oleh karena itu, ketersediaan modal tidak hanya meningkatkan produktivitas secara langsung tetapi juga membangun ketahanan (resilience) usahatani, yang merupakan faktor penting untuk keberlanjutan pendapatan dalam jangka panjang.

Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Padi

Variabel luas lahan juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi berdasarkan hasil uji t. Artinya, semakin luas lahan garapan yang dimiliki atau dikelola petani, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Lahan yang lebih luas memungkinkan petani untuk melakukan usahatani di Desa Hijrah Baru, Kecamatan Alas Barat, Kabupaten Sumbawa dalam skala yang lebih ekonomis, menghasilkan

volume produksi yang lebih besar, dan pada akhirnya memperoleh pendapatan total yang lebih tinggi. Temuan ini mendukung penelitian Sakinah & Sugiarti (2022), yang menemukan bahwa luas lahan adalah faktor produksi utama yang berkorelasi positif dengan output dan pendapatan usahatani padi.

Konsep skala ekonomi (economy of scale) menjadi sangat relevan dalam menjelaskan temuan ini. Petani dengan lahan yang lebih luas dapat memanfaatkan mekanisasi pertanian secara lebih efektif. Biaya operasional alat seperti traktor atau mesin pemanen menjadi lebih rendah per satuan hektar jika digunakan pada area yang luas. Hal ini sejalan dengan temuan Rahman (2025) yang menyoroti bahwa efektivitas program mekanisasi lebih terasa pada petani berlahan luas. Selain itu, petani dengan produksi yang besar cenderung memiliki posisi tawar yang lebih baik saat membeli input dalam jumlah besar (bulk buying) atau saat menjual hasil panennya, sehingga dapat menekan biaya dan meningkatkan margin keuntungan.

Namun, perlu dicatat bahwa kepemilikan lahan yang luas bukanlah satu-satunya jaminan pendapatan

tinggi. Produktivitas per hektar tetap menjadi kunci. Sebagaimana ditegaskan oleh Wibowo & Susanti (2023), petani berlahan sempit (petani gurem) dapat mengimbangi keterbatasan lahan dengan menerapkan teknik budidaya intensif dan diversifikasi tanaman. Sebaliknya, lahan luas yang tidak dikelola secara optimal tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, pengaruh luas lahan terhadap pendapatan akan lebih optimal jika diimbangi dengan praktik manajemen usahatani yang baik dan peningkatan produktivitas lahan.

Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Padi

Hasil uji t untuk variabel harga jual menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi. Harga jual merupakan komponen kunci dalam menentukan pendapatan kotor (total penerimaan). Dengan jumlah hasil panen yang sama, harga jual yang lebih tinggi akan secara langsung meningkatkan pendapatan yang diterima petani di Desa Hijrah Baru, Kecamatan Alas Barat, Kabupaten Sumbawa. Fluktuasi harga saat panen menjadi tantangan utama, di mana harga yang stabil dan menguntungkan

sangat diharapkan untuk menjamin pendapatan yang layak. Hal ini sejalan dengan temuan Fahmi, dkk. (2022), yang menekankan pentingnya stabilitas harga di tingkat petani untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Faktor penentu harga di tingkat petani sangat kompleks, seringkali dipengaruhi oleh panjangnya rantai pasok dan posisi tawar petani yang lemah di hadapan tengkulak atau pedagang besar. Petani yang menjual hasil panennya secara kolektif melalui kelompok tani atau koperasi terbukti mampu memperoleh harga yang lebih baik. Temuan Simanjuntak, dkk. (2023) mendukung hal ini, di mana aksi kolektif dapat memotong mata rantai yang tidak efisien dan meningkatkan kekuatan tawar petani. Selain itu, skema kemitraan dengan industri penggilingan, seperti yang diteliti oleh Astuti & Purnomo (2024), juga terbukti mampu memberikan kepastian harga dan pasar bagi petani.

Untuk mengatasi volatilitas harga, intervensi pemerintah juga memegang peranan vital. Kebijakan seperti Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang ditetapkan oleh Bulog berfungsi sebagai jaring pengaman (safety net) agar harga tidak jatuh

terlalu dalam saat panen raya. Hidayat (2025) merekomendasikan agar peran Bulog diperkuat tidak hanya sebagai penyerap gabah, tetapi juga sebagai stabilisator harga di pasar. Dengan demikian, kombinasi antara penguatan kelembagaan petani dan kebijakan pemerintah yang efektif dapat menciptakan ekosistem harga yang lebih adil dan menguntungkan, sehingga secara langsung meningkatkan pendapatan petani.

Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Padi

Hasil uji F (simultan) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal (X_1), luas lahan (X_2), dan harga jual (X_3) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y) petani padi di Desa Hijrah Baru, Kecamatan Alas Barat, Kabupaten Sumbawa. Nilai F-hitung yang lebih besar dari F-tabel, serta tingkat signifikansi di bawah 0,05, mengonfirmasi bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berperan penting dalam menentukan besarnya pendapatan yang diterima petani. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa modal dan luas lahan secara

bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah, dengan kontribusi variabel bebas yang cukup besar dalam menjelaskan variasi pendapatan petani.

Secara teoritis dan empiris, modal, luas lahan, dan harga jual merupakan faktor produksi utama yang saling melengkapi dalam sistem pertanian. Modal memungkinkan petani mengakses input berkualitas dan teknologi, luas lahan menentukan skala produksi, sementara harga jual menjadi penentu akhir nilai ekonomi hasil panen. Penelitian lain juga membuktikan bahwa kombinasi modal, luas lahan, dan harga jual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, baik pada komoditas padi maupun komoditas pertanian lain seperti nanas dan jagung. Uji F dalam penelitian-penelitian tersebut selalu menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, menandakan hubungan yang kuat dan konsisten antara variabel-variabel tersebut terhadap pendapatan petani.

Implikasi dari hasil ini adalah bahwa upaya peningkatan pendapatan petani padi di Desa Hijrah Baru, Kecamatan Alas Barat,

Kabupaten Sumbawa harus dilakukan secara terintegrasi, tidak hanya berfokus pada satu faktor saja. Kebijakan yang mendukung akses modal, perluasan lahan, dan stabilitas harga jual akan memberikan dampak yang lebih optimal bagi kesejahteraan petani. Selain itu, hasil ini juga menegaskan pentingnya pendekatan simultan dalam analisis faktor-faktor ekonomi pertanian, sebagaimana telah dibuktikan dalam berbagai studi terbaru di bidang agribisnis dan ekonomi pertanian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Modal (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi. Peningkatan modal memungkinkan petani untuk mengoptimalkan penggunaan input produksi yang berdampak pada peningkatan hasil panen dan pendapatan. Luas Lahan (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi. Semakin luas lahan garapan, semakin besar potensi produksi dan pendapatan yang dapat dihasilkan. Harga Jual (X_3) secara parsial

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi. Harga jual yang lebih tinggi pada tingkat petani secara langsung akan meningkatkan total penerimaan dan pendapatan bersih. Modal (X_1), Luas Lahan (X_2), dan Harga Jual (X_3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Hijrah Baru, Kecamatan Alas Barat, Kabupaten Sumbawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, L. (2022). *Pengaruh modal, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani program IP Padi 400 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo*. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 22(3), 304–309. <https://doi.org/10.25047/jii.v22i3.3558>
- Ammah, M., Saprida, & Salim, A. (2022). Pengaruh modal, luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani nanas di Desa Rengas II Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 2(1), 53–57.
- Astuti, D., Wulandari, T., & Suryana, R. (2023). Aksesibilitas modal dan pengaruhnya terhadap keberhasilan usahatani padi di Kabupaten Subang. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, 7(2), 112–125.
- Astuti, W., & Purnomo, E. (2024). The role of partnership schemes in stabilizing farm gate prices and rice farmer's income. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 17(1), 88–101.
- Astuti, W., Suwandari, A., & Widodo, S. (2023). Pengaruh modal, tenaga kerja, dan teknologi terhadap pendapatan petani padi di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(1), 235–246.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. Jakarta: BPS.
- Barkah, R., & Masdari, M. (2020). Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan petani padi. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 115–123.
- Fahmi, A., Noor, T. I., & Kalsum, U. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Ciawi

- Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(2), 548–558.
- Fahmi, I., Nurhayati, R., & Sahlan, M. (2022). Analisis fluktuasi harga gabah dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani di Provinsi Banten. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 15(1), 50–63.
- Fahmi, M., Sari, D., & Prasetyo, E. (2022). Fluktuasi harga gabah dan dampaknya terhadap pendapatan petani. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 15(1), 45–53.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, S., Lubis, A., & Maulana, R. (2023). Impact of people's business credit (KUR) on capital structure and income of rice farmers in Central Java. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*, 20(2), 112–125.
- Haryanto, A., Dasipah, E., & Sudrajat, A. (2023). Pengaruh modal, tenaga kerja, luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung di Desa Lamenta Kecamatan Empang. *UTS Student Conference*, 1(4), 479–480.
- Hidayat, A. (2025). Government purchase price policy and its effectiveness in protecting rice farmer's income. *Indonesian Journal of Economic Policy*, 8(1), 45–59.
- Ilman, M., & Syahbudi, R. (2023). Analisis pengaruh harga gabah terhadap kesejahteraan petani di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 22(2), 101–110.
- Jaelani, A., Kurniawan, B., & Mulyadi, T. (2024). Land size as a primary determinant of production scale and household income of rice farmers in West Nusa Tenggara. *Agrica (Jurnal Agribisnis)*, 14(1), 78–90.
- Jati, R. (2024). Luas lahan dan pendapatan petani padi: Studi kasus di NTB. *Jurnal Agroekonomi*, 34(1), 12–20.
- Kosmayanti, T., & Erniati, E. (2022). Modal kerja dan produktivitas usahatani padi. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 15(3), 221–230.

- Mubarok, F., & Effendi, R. (2025). Capital, risk attitude, and innovation adoption among rice farmers. *Jurnal Inovasi dan Pembangunan*, 12(1), 34–48.
- Putra, A. S., & Darma, D. C. (2021). Analisis pengaruh modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani padi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 112–121.
- Rahman, A., & Hasan, M. (2023). Dampak perubahan iklim terhadap produksi padi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 29(2), 67–75.
- Rahman, F. (2025). The effect of agricultural mechanization on farmer's income based on land holding size. *Jurnal Teknik Pertanian*, 23(2), 105–117.
- Sakinah, N., & Sugiarti, T. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 19(2), 98–107.
- Santoso, B., & Wijaya, D. (2023). Adopsi teknologi pertanian dan peningkatan pendapatan petani. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 20(2), 77–86.
- Sari, M., & Lestari, A. (2024). Fluktuasi harga gabah dan implikasinya terhadap kesejahteraan petani. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 19(1), 56–65.
- Simanjuntak, M., Pranoto, A., & Ningsih, F. (2023). Collective marketing through farmer groups to increase bargaining power and selling prices. *Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan*, 9(2), 210–223.
- Siregar, H., & Hutabarat, B. (2022). Efektivitas kebijakan pemerintah dalam mendukung pendapatan petani padi. *Jurnal Kebijakan Pertanian*, 17(3), 201–210.
- Siregar, H., & Nasution, I. (2024). The effect of working capital on allocative efficiency and income of rice farming in North Sumatra. *Jurnal Ekonomi & Keuangan*, 28(1), 95–110.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, S. (2023). Faktor lokal dalam penentuan pendapatan petani. *Jurnal Ekonomi Regional*, 25(2), 112–120.
- Suryana, A. (2022). Pentingnya penelitian kontekstual di sektor

- pertanian. *Jurnal Penelitian Pertanian*, 30(1), 1–10.
- Susanto, R., & Budi, S. (2021). Modal sosial dan pendapatan petani padi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 19(2), 89–98.
- Wibowo, A., & Susanti, D. (2023). Comparative analysis of rice farmer's income based on land tenure status in East Java. *Agriekonomika*, 12(2), 160–172.
- Wibowo, T., & Lestari, F. (2020). Peran penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(2), 45–54.